

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Oleh:

Azka Alfaro¹

Indah Septiwi²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: azkaalfaro874@gmail.com

Abstract. The implementation of academic supervision by the school principal plays a crucial role in improving teacher performance. Academic supervision includes various activities such as monitoring, evaluation, and coaching of the teaching process conducted by teachers. Through effective supervision, the principal can identify strengths and weaknesses in teachers' teaching methods and provide constructive feedback for improvement. Academic supervision strategies may include classroom observation, analysis of student learning outcomes, and discussions with teachers regarding teaching methods. In this way, the principal can help teachers develop their teaching skills and improve the quality of classroom instruction. In addition, consistent and supportive implementation of academic supervision can also build positive working relationships between the principal and teachers. By creating an environment that encourages collaboration and professional growth, academic supervision can potentially boost teacher motivation and performance, as well as have a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: Academic Supervision, Teachers' Performance, Headmaster.

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Abstrak. Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik mencakup berbagai kegiatan seperti pemantauan, evaluasi, dan pembinaan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode mengajar guru, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Strategi supervisi akademik dapat mencakup observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, dan diskusi dengan guru mengenai metode pengajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, implementasi supervisi akademik yang konsisten dan mendukung juga dapat membangun hubungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan pertumbuhan profesional, supervisi akademik berpotensi meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Kepala Sekolah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dapat mencerahkan kehidupan dan membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Di bidang pendidikan, peran guru sangat penting karena bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, serta memandu sikap, perilaku, dan tindakan mereka untuk menjadi orang yang beradab, cakap, dan bermanfaat bagi negara dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dari pendidikan anak usia dini hingga menengah(Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

Karena peran penting guru dalam pendidikan, mereka harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta kemampuan mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyoroni, 2001). Menurut Timple, kinerja adalah hasil dari fungsi pekerjaan tertentu, yang terdiri dari tiga aspek: kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, kejelasan hasil yang diharapkan dari pekerjaan atau fungsi, dan kejelasan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk memantau dan membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang direncanakan berjalan efektif dan efisien, dibutuhkan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah. Sahertian (2000: 19) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah layanan kepada para pemangku kepentingan pendidikan, terutama guru, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan mereka mencapai tujuan pembelajaran siswa. Ini termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, peningkatan komitmen dan motivasi mereka. Peningkatan kemampuan dan motivasi kerja guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, 2011:56 dalam Ruswenda, 2011:42).

Supervisi atau pembinaan guru ini lebih menekankan pada peningkatan profesionalisme guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional mereka. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, iman, disiplin, tanggung jawab, pengetahuan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, keterampilan, kreativitas, keterbukaan profesional, serta pemahaman potensi dan karakteristik siswa. Mereka mampu mengembangkan rencana studi dan karir siswa serta meneliti dan mengembangkan kurikulum (Jerry H. Makawimbang, 2011: 134).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). metode penelitian ini mengumpulkan data melalui pengetahuan dan evaluasi teori-teori yang ditemukan dalam beragam publikasi yang relevan dengan subjek penelitian. Menyelidiki berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan juga

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

merupakan bagian dari proses tinjauan literatur. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori yang memudahkan pemahaman terhadap permasalahan penelitian.

Selanjutnya pengungkapan informasi dilakukan dengan memaparkan data dalam bentuk kalimat dan melakukan inferensi untuk menggali data yang sebenarnya yang kemudian disajikan dalam tulisan ini. Metode validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, menggabungkan hasil penelitian dari buku, internet, serta jurnal ilmiah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh sehingga tingkat kebenarannya lebih terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sumber daya manusia (SDM) masih menjadi perhatian utama bagi sekolah. SDM adalah investasi jangka panjang bagi sekolah yang memerlukan upaya besar untuk mengembangkan potensinya. Diperlukan usaha, kesabaran, dan metode yang tepat untuk meningkatkan kinerja SDM sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Kinerja pendidik adalah hasil dari kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pendidik dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Sugiyono, 2016).

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang baik oleh kepala sekolah atau pengawas agar tujuan supervisi, yaitu memberikan bimbingan kepada pendidik, dapat berjalan efektif dan efisien. Di lapangan, kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan berupa modul yang berisi aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses pengamatan. Untuk mengamati pendidik, lembar observasi digunakan sebagai alat penilaian kinerja atau kemampuan pendidik. Sementara itu, dalam mengamati sekolah, pengawas menggunakan lembar observasi untuk aspek akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan Masyarakat (Alfiyan, 2019).

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik melibatkan beberapa langkah, seperti menentukan tujuan, menetapkan waktu pelaksanaan, memilih sumber daya manusia yang bertugas, dan membuat jadwal supervisi. Menurut wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Iik Hikmat, kegiatan pada tahap perencanaan meliputi menetapkan tujuan supervisi dan menyusun jadwal yang diatur dalam Surat Keputusan

(SK) tentang supervisi akademik, termasuk pemberitahuan jadwal pelaksanaan untuk setiap pendidik mata pelajaran yang relevan. Maya Puspita Ihya Ulumuddin dan Tammy Ayundari, yang menyatakan bahwa mereka telah menerima informasi mengenai supervisi akademik melalui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, disertai SK tentang kegiatan supervisi akademik dan jadwal pelaksanaan masing-masing. Ini memungkinkan pendidik untuk mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal supervisi masing-masing sesuai rencana yang ditetapkan.

Menurut Asmendri, perencanaan supervisi harus mencakup tujuan supervisi, metode atau teknik untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, pihak yang terlibat, waktu dan estimasi pelaksanaan, serta aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan cara memperoleh hal-hal tersebut. Aktivitas supervisi meliputi mendorong semangat pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas secara optimal; mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar; membangun hubungan kerja sama antara pendidik dan siswa, sesama pendidik, pendidik dan kepala sekolah, serta seluruh staf sekolah; dan terus berupaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan pendidik serta tenaga kependidikan melalui kegiatan berkala seperti seminar, forum diskusi kelompok, workshop, in-service training, dan lain-lain (Sahmudin, 2019).

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Ada dua jenis metode, yaitu supervisi umum (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Fokus utama adalah pada supervisi klinis yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran, yang dijadwalkan minimal satu kali per semester. Supervisi umum dilakukan sebagai kegiatan untuk membantu pendidik mengatasi masalah dan kesulitan yang mereka hadapi, seperti mendiskusikan metode pembelajaran yang tepat dan melakukan wawancara terkait proses pembelajaran dan kinerja pendidik di sekolah. Kegiatan ini bersifat kondisional dan tidak memiliki jadwal tetap, dilakukan ketika diperlukan oleh kepala sekolah atau pendidik itu sendiri untuk menyelesaikan masalah tertentu (Dian, 2019).

Sementara itu, supervisi klinis dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah melalui Surat Keputusan kepala sekolah, sehingga pendidik tidak terkejut saat kepala sekolah datang ke kelas mereka untuk melakukan supervisi akademik. Setelah

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

pengamatan terhadap cara mengajar pendidik di kelas, kepala sekolah mengundang pendidik ke ruang tertentu untuk menyampaikan hasil supervisi. Kepala sekolah mendiskusikan pengalaman selama pembelajaran dan memberikan solusi untuk masalah yang ditemukan. Kepala sekolah memberikan umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan pendidik dalam mengajar serta saran perbaikan (Asmendri, 2012).

Pelaksanaan supervisi meliputi pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, perbaikan kelemahan, bimbingan, dan pengembangan. Hal-hal yang diukur dalam supervisi pendidikan mencakup kepemimpinan dan pengawasan (Nasir, 2016). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan formal, yang harus mampu membangun dan memelihara iklim organisasi yang baik. Kepala sekolah dan pengawas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional yang lebih tinggi daripada kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga harus fokus pada manajemen sekolah, termasuk fungsi pengawasan, dan memiliki kompetensi serta kemampuan yang lebih tinggi daripada pendidik (Badrudin, 2020).

Evaluasi Supervisi Akademik

Tahap evaluasi dalam supervisi akademik adalah proses penilaian terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menentukan apakah supervisi telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Teti Berliana dan Rina Wahyuni, evaluasi kegiatan supervisi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan supervisi dalam berbagai aspek yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk aspek personal (pendidik dan siswa), fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pelaksanaan KBM (operasional) (Guntur, 2016).

Evaluasi supervisi dikenal sebagai tindak lanjut yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik jika masalah yang dihadapi pendidik belum terselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Leniwati, tindak lanjut dilakukan jika pendidik diberikan masukan selama supervisi tetapi masalah belum teratasi; pendidik tersebut kemudian akan mengikuti kegiatan ilmiah seperti MGMP, *workshop*, pelatihan, seminar, dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik (Nurani, 2016).

Evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi meliputi masukan dari kepala sekolah serta kesempatan bagi pendidik untuk mengikuti kegiatan *In-House Training* (IHT), MGMP, seminar, pelatihan, dan lainnya untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran kepada siswa.

Tujuan penilaian kinerja pendidik adalah untuk secara sistematis mengevaluasi sifat dan perilaku individu pendidik yang mempengaruhi kinerja mereka. Evaluasi ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Secara rinci, Suprihanto menjelaskan tujuan penilaian kinerja adalah untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan pegawai, mendukung perencanaan personalia, mendorong perkembangan karir, dan membantu pendidik dan atasan berinteraksi secara baik dan sehat. Bagi pendidik, evaluasi ini juga membantu menilai potensi, kelebihan, dan kekurangan diri (Darto, 2014).

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Menurut Donni Juni Priansa (2014): Kepala sekolah berfungsi sebagai tenaga fungsional yang bertanggung jawab memimpin sekolah dan mengawasi proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dengan tugas utama untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas kinerja guru. Kepala sekolah perlu menjalankan program supervisi guna mengevaluasi kondisi sekolah, manajemen, dan kinerja guru.

Standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kompetensi supervisi, seperti merencanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru, melaksanakan supervisi dengan teknik yang sesuai, serta menindaklanjuti hasil supervisi demi peningkatan profesionalisme guru.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya. Tujuan supervisi menentukan fungsinya sendiri. Menurut Piet A. Suhertian (2008), seorang supervisor berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

- a. Supervisor sebagai koordinator: Seorang supervisor dapat mengkoordinasikan program belajar, tugas staf, dan kegiatan guru yang beragam.

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

- b. Supervisor sebagai konsultan: Seorang supervisor dapat memberikan dukungan dan berkonsultasi bersama guru mengenai masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Supervisor sebagai pemimpin kelompok: Seorang supervisor dapat memimpin staf guru untuk mengembangkan potensi kelompok, seperti dalam pengembangan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional para guru. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat membantu mengembangkan keterampilan kerja dan strategi untuk kelompok.

Kinerja Guru

Kinerja guru mencakup perilaku kerja guru yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Efektivitas kinerja guru dapat diukur melalui hasil pembelajaran yang diraih siswa. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, baik di tingkat institusional maupun instruksional, melalui upaya dan cara kerjanya yang berdampak pada hasil belajar siswa.

- a. Factor yang mempengaruhi kinerja guru
 - 1) Efektivitas dan efisiensi: Pencapaian tujuan tertentu dengan cara yang efisien, yaitu meminimalkan dampak yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Otoritas (wewenang): Kewenangan yang dimiliki oleh anggota organisasi, termasuk guru, untuk memberikan instruksi kepada anggota lainnya guna melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
 - 3) Disiplin: Kepatuhan guru terhadap hukum, aturan, dan tata tertib yang berlaku di dalam institusi pendidikan.
- b. Inisiatif: Kemampuan guru untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang berkaitan dengan tujuan dan pengembangan organisasi pendidikan. Ini termasuk perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.
- c. Indikator Kinerja Guru
 - 1) Perencanaan pembelajaran: Guru harus menunjukkan kemampuan dalam merancang program kegiatan pembelajaran yang efektif, termasuk pengembangan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran: Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti dari proses pendidikan. Hal ini mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
 - 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran: Guru harus mampu menilai hasil belajar siswa guna menentukan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Evaluasi penilaian kinerja guru menurut Muhawahid Shuha (2013):
- 1) Evaluasi berkaitan dengan penentuan gaji guru berdasarkan kinerja mereka.
 - 2) Pertimbangan untuk promosi, penurunan pangkat, penonaktifan sementara, atau pemecatan pegawai berdasarkan penilaian kinerja.
 - 3) Pengembangan profesional yang terkait dengan penelitian, umpan balik untuk pengembangan karir, serta perencanaan sumber daya manusia.
- e. Proses Manajemen Kinerja Guru

Kinerja guru melibatkan hasil kerja yang mencakup kualitas dan kuantitas yang harus dicapai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Proses manajemen kinerja mencakup:

- 1) Perencanaan: Menentukan dan merumuskan kebutuhan kerja sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi organisasi yang dipimpin oleh guru. Perencanaan kinerja meliputi tiga tahap utama.
- 2) Peningkatan kinerja guru: Peningkatan kinerja guru meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta meningkatkan motivasi dan dedikasi kerja mereka. Ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan langkah kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan memberikan dukungan, umpan balik konstruktif, dan bimbingan profesional, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Strategi supervisi yang meliputi observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, dan diskusi dengan guru tentang metode

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

pengajaran memungkinkan guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, supervisi akademik yang efektif dapat membangun hubungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan profesional. Kepala sekolah juga dapat membantu guru menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan standar pendidikan.

Melalui pendekatan yang konsisten dan komprehensif, supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja guru. Dampaknya terasa pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, memperkuat ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyan Paramudita and Iwan Ridwan. Teknik Supervisi Akademik Di Sekolah Islam. *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 2 No. 1 (2019).
- Ari Prayoga and Supiana. Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*. Vol. 6 No.1 (2020).
- Asmendri. 2012. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Badrudin Badrudin. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1. (2020),
- Dian Dian and Ari Prayoga. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. Vol. 4 No. 4 (2019)
- Donni Juni Priansa. 2014. *Perencanaan dan pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Guntur Abdul Yunus, Wahyu Lestari, and Tri Joko Raharjo. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru SMA. *Educational Management*. Vol. 5 No. 1. (2016).
- Jerry H. Makawimbang2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.

- Muhawahid shuha. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja guru*. Yokyakarta:Teras.
- Nasir Usman, Niswanto Ajasan. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2016.
- Nurani, jumadiah dkk. Impelementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 (2016).
- Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Piet A. Suhertian. 2008. *Peningkatan Prifesionalisme Guru*. Jakarta: Pustaka Mulia.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahmudin Sahmudin and Ari Prayoga. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Al-Mau'izhob*. Vol. 1 No.2 (2019)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Ilmu Pendidikan.
- Uus Ruswenda 2011. *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan, Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia.